

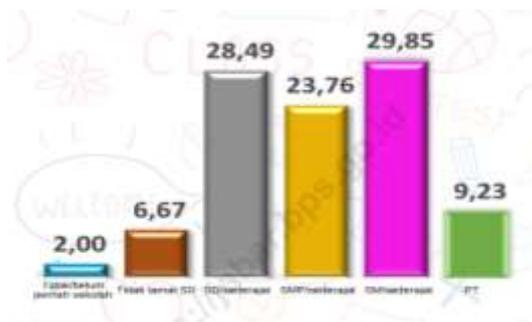
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan menjadi landasan dari berbagai aspek kehidupan sehingga segala hal yang dijalani menjadi lebih terarah. Selanjutnya, sumber daya manusia menjadi penggerak dalam menjalankan roda pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mendapatkan generasi unggul, kompeten dan kompetitif dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan zaman. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pernyataan tersebut juga dapat dipahami bahwa manusia dan pendidikan saling terhubung dan berkolaborasi untuk menciptakan proses pendidikan yang optimal dan menghasilkan manusia yang berkualitas.



Gambar 1. 1
Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Usia 15 Tahun ke atas di Jawa Barat (persen)

Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat (2022)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa penduduk berusia 15 tahun ke atas terbanyak adalah tamatan SM/Sederajat. Hal ini dapat menjadi suatu perhatian dimana penduduk Indonesia terutama di Jawa Barat merupakan lulusan Sekolah Menengah (SM)/Sederajat, sehingga SM/Sederajat memiliki peran untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu, prestasi belajar menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Prestasi belajar siswa dapat mencerminkan sejauh mana tujuan pendidikan dapat tercapai dan sejauh mana siswa dapat menguasai pelajaran yang diajarkan. Di sekolah, siswa dapat melakukan pembelajaran mulai dari kegiatan akademik, organisasi, perbaikan sikap dan tingkah laku.

Dalam konteks pendidikan vokasional, seperti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), prestasi belajar tidak hanya penting untuk kelulusan, tetapi juga menjadi modal utama bagi siswa dalam memasuki dunia kerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan Finch C.R & Crunkilton, J.R (1984) yang menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum, yaitu ditinjau dari kriteria pendidikan, substansi pelajaran, serta lulusannya. Kriteria pendidikan kejuruan diantaranya yaitu: 1) orientasi pada kinerja individu dalam dunia kerja, 2) justifikasi khusus pada kebutuhan nyata di lapangan, 3) fokus kurikulum pada aspek-aspek psikomotor, 4) tolak ukur keberhasilan tidak terbatas hanya di sekolah, 5) kepekaan terhadap perkembangan dunia kerja, 6) memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, serta 7) adanya dukungan dari masyarakat.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dunia kerja memerlukan siswa yang memiliki keterampilan dan minat yang baik sehingga SMK memiliki tanggungjawab dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja serta memiliki keterampilan yang mengikuti perkembangan IPTEK. SMK dibagi menjadi beberapa program keahlian, salah satunya yaitu program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB).

SMK Wirakarya 1 Ciparay merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Ciparay yang memiliki visi meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui pendidikan kejuruan yang berwawasan mutu dan keunggulan IPTEK dan IMTAQ di Tahun 2030. Di SMK Wirakarya 1 Ciparay menyediakan program keahlian

Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), dimana keahlian tersebut masih jarang tersedia di daerah Ciparay dan sekitarnya. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam program keahlian ini yaitu mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif adalah gabungan dari mata pelajaran administrasi, sarana prasarana, komunikasi digital, kearsipan dan sebagainya. Dalam hal ini, prestasi siswa dari program keahlian MPLB dapat dilihat dari mata pelajaran produktif.

Vygotsky menyatakan bahwa hakikat pembelajaran yaitu menekankan interaksi antara aspek internal dan eksternal dari pembelajaran dan penekanannya pada lingkungan sosial pembelajaran (Abdjul, 2019). Pendapat ini diperkuat oleh Murphy (2009) yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar diantaranya adalah pendidik, siswa dan lingkungan pendidikan yang mencerminkan budaya kompetensi. Faktor pendidik dapat dilihat dari kinerja guru, faktor siswa dapat dilihat dari motivasi siswa serta disiplin belajar, sedangkan lingkungan pendidikan dapat dilihat dari sarana prasarana sekolah. Pendapat ini diperkuat oleh Gie (2004) yang menyatakan bahwa “fasilitas adalah persyaratan yang meliputi keadaan sekeliling tempat belajar dan keadaan jasmani siswa atau anak didik. Fasilitas belajar meliputi ruang kelas, papan tulis, alat tulis, meja-kursi, *over head proyektor*, penerangan, buku pelajaran dan peralatan lainnya”. Oleh karena itu fasilitas belajar yang memadai sangat penting demi pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan.

Salah satu standar fasilitas sekolah yang harus ada di dalam suatu sekolah adalah adanya fasilitas laboratorium yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing sekolah. Fasilitas laboratorium yang dibutuhkan oleh SMK program keahlian MPLB salah satunya adalah laboratorium komputer. Laboratorium komputer digunakan sebagai sarana dalam mengembangkan keterampilan maupun kreativitas siswa di bidang teknologi informasi.

Adapun sarana dan prasarana yang harus terdapat di laboratorium komputer diantaranya adalah seperangkat komputer, printer, LAN (*Local Area Network*) atau *wireless*, LCD *proyektor*, meja dan kursi (Rahayu U. , 2021, p. 20). Laboratorium komputer SMK Wirakarya 1 Ciparay dengan program keahlian MPLB dapat

digunakan untuk pembelajaran praktik seperti mengoperasikan *microsoft word*, *microsoft excel*, *microsoft power point*, *typing master*, *internet* dan lainnya

Laboratorium komputer sangat diperlukan dalam mendukung prestasi belajar siswa, terutama pada mata pelajaran produktif dalam program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Mata pelajaran produktif terdiri dari beberapa elemen yang berkaitan dengan program keahlian manajemen perkantoran. Elemen mata pelajaran produktif siswa fase F SMK Wirakarya 1 Ciparay diantaranya yaitu ekonomi dan bisnis, pengelolaan administrasi umum, komunikasi di tempat kerja, pengelolaan kearsipan, teknologi kantor, pengelolaan rapat/pertemuan, pengelolaan keuangan sederhana, pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM), pengelolaan sarana dan prasarana, serta pengelolaan humas dan keprotokolan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMK Wirakarya 1 Ciparay, elemen mata pelajaran produktif siswa fase F yang melibatkan laboratorium komputer diantaranya yaitu administrasi umum, pengelolaan kearsipan dan teknologi kantor. Di SMK Wirakarya 1 Ciparay selalu menyelenggarakan ujian praktik untuk siswa fase F setiap tahunnya. Berikut data hasil ujian praktik siswa fase F pada elemen administrasi umum, pengelolaan kearsipan dan teknologi kantor pada mata pelajaran produktif.

Tabel 1. 1
Data Perolehan Ujian Praktik Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XI
SMK Wirakarya 1 Ciparay

Tahun Pelajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai	Jumlah Siswa	
					<75	≥75
2021/2022	XI MPLB 1	75	30	73.2	23	7
2022/2023	XI MPLB 1	75	24	71.9	17	7
	XI MPLB 2	75	23	73.4	17	6
2023/2024	XI MPLB 1	75	25	73.2	14	11
	XI MPLB 2	75	23	74.3	12	11

Sumber: Dokumen tertulis dari nilai produktif, 2024

Tabel tersebut menunjukkan perolehan nilai ujian mata pelajaran produktif siswa kelas XI dari tahun pelajaran 2021/2022 hingga 2023/2024. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dan siswa yang memiliki nilai dibawah 75 semakin berkurang. Selanjutnya, dari data tersebut dapat disajikan persentase siswa yang memiliki nilai di bawah KKM dalam tabel berikut.

Tabel 1. 2
Persentase Nilai Siswa di Bawah KKM pada Mata Pelajaran Produktif Kelas XI SMK Wirakarya 1 Ciparay

Kelas	2021/2022	2022/2023	2023/2024
XI MPLB 1	77%	71%	56%
XI MPLB 2	-	74%	52%

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang memiliki nilai dibawah KKM memiliki penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini diduga karena sekolah terus memperbaiki fasilitas laboratorium komputer untuk mendukung pembelajaran, karena semakin lengkap fasilitas belajar maka hasil belajar yang dicapai juga akan semakin baik (Khoirunnisa, 2019). Di samping itu, persentase tersebut masih belum sesuai dengan standar toleransi yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 30% untuk siswa yang memiliki nilai di bawah KKM.

Fasilitas belajar yang lengkap dan memadai akan mampu membantu peserta didik dalam mengasah kemampuan yang dimilikinya, sedangkan komputer di laboratorium SMK Wirakarya 1 Ciparay tidak memenuhi seluruh siswa yang hadir dalam kelas tersebut. Dalam hal ini, SMK Wirakarya 1 Ciparay membagi siswanya ke dalam dua sesi pembelajaran sehingga seluruh siswa bergiliran untuk melakukan pembelajaran praktik di laboratorium komputer.

Hal ini menjadi suatu permasalahan karena proses pembelajaran di laboratorium komputer terhambat oleh waktu penggunaan dan kelengkapannya tersebut. SMK Wirakarya 1 Ciparay memiliki ruang laboratorium komputer yang terletak di dalam kantin sekolah, sehingga untuk memasuki ruangan laboratorium tersebut siswa harus melewati kantin terlebih dahulu. Luas ruangan laboratorium komputer SMK Wirakarya 1 Ciparay kurang lebih 4m x 6m dengan jumlah meja siswa sebanyak 20

yang disusun saling berhadapan memanfaatkan ruangan yang tidak terlalu luas. Di samping itu, perangkat keras komputer sudah terpasang dengan baik sehingga komputer yang tersedia pun dapat digunakan dengan normal.

Adapun keadaan laboratorium komputer program keahlian MPLB SMK Wirakarya 1 Ciparay dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1.3
Data Fasilitas Laboratorium Komputer SMK Wirakarya 1 Ciparay

No	Nama Alat	Jumlah/unit	Keadaan	Standar
1	Komputer siswa	17	Baik	25
2	Komputer guru	1	Baik	1
3	Meja siswa	20	Baik	25
4	Meja guru	2	Baik	1
5	Kursi siswa	18	Baik	25
6	Kursi guru	2	Baik	1
7	LCD <i>Projector</i>	1	Cukup Baik	1
8	Printer	1	Cukup Baik	1
9	Scanner	1	Cukup Baik	1
10	Titik akses internet (LAN)	17	Baik	Sesuai banyaknya komputer
11	Stabilizer	17	Baik	Sesuai banyaknya komputer
12	Modul Praktik	0		1 set/komputer
13	Papan tulis	0		1
14	Spidol	0		1
15	Penghapus	0		1
16	Tempat sampah	1	Baik	1
17	Pendingin ruangan/AC	1	Baik	
18	Kipas angin	1	Baik	

Sumber: Data hasil observasi, 2024

Di samping itu, standar kelengkapan fasilitas laboratorium komputer di atas mengacu pada Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa ada beberapa peralatan laboratorium komputer di SMK Wirakarya 1 Ciparay yang masih belum memenuhi standar. Contohnya laboratorium komputer tersebut tidak memiliki papan tulis serta tidak memiliki alat tulis seperti spidol dan penghapus di dalamnya. Sehingga guru merasa kesulitan saat ingin menulis sesuatu

Tiara Fisca Marliany, 2024

PENGARUH FASILITAS LABORATORIUM DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN SMK WIRAKARYA 1 CIPARAY PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketika praktikum berlangsung. Selain itu juga SMK Wirakarya 1 Ciparay hanya memiliki 1 LCD *projector* dari masing-masing program keahlian atau jurusan. Penggunaan *projector* tersebut dapat dikatakan terbatas karena harus menunggu jadwal giliran ketika akan menggunakannya. *Projector* yang digunakan saat berada di laboratorium komputer ditampilkan menggunakan layar *projector pull down* yang digantung di samping meja guru atau di belakang kursi siswa yang memiliki bidang lebih datar.

Ketika menggunakan layar *projector* di belakang kursi siswa, siswa yang berada di kursi tersebut akan pindah ke kursi temannya sehingga mereka duduk berdua dalam satu meja dan mengerjakan suatu proyek bersama. Luas ruangan dan jumlah komputer yang terbatas ini menjadi suatu kendala baik bagi siswa maupun bagi guru.

Kelengkapan fasilitas laboratorium komputer ini penting untuk mendapat perhatian lebih, sebagaimana urgensi fasilitas sarana dan prasarana sekolah yang dijelaskan dalam buku Panduan Kualitas Sarana dan Prasarana SMK oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020) bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik akan memengaruhi kualitas sistem pembelajaran, dan pengelolaan anggaran sekolah sehingga SMK dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi.

Apabila fasilitas sarana dan prasarana tidak terpenuhi sesuai standar, maka akan ada beberapa dampak yang dapat ditimbulkan, seperti:

- 1) Rendahnya mutu output pendidikan. Sarana dan prasarana yang minim akan membuat siswa hanya mengandalkan teori tanpa adanya realisasi yang nyata dalam belajar.
- 2) Keselamatan dan keamanan *stakeholder* sekolah terabaikan. Sekolah yang aman dan nyaman merupakan sekolah yang warga sekolahnya bebas dari rasa takut, memiliki suasana kondusif untuk belajar dan hubungan antar warga sekolahnya pun positif. Oleh karena itu sekolah harus dapat menyediakan lingkungan fisik yang bersih dan aman (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)

Faktor lain yang memengaruhi prestasi belajar yaitu minat belajar atau motivasi belajar siswa. Rahman (2021) menyatakan bahwa keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung memiliki prestasi yang tinggi, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada beberapa guru serta siswa SMK Wirakarya 1 Ciparay menunjukkan bahwa antusias siswa lebih tinggi saat melaksanakan pembelajaran di laboratorium dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kemudian dari pernyataan beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa melaksanakan pembelajaran di kelas cenderung jenuh sehingga siswa pun kurang menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pelaksanaan praktikum di laboratorium komputer membuat siswa dapat mengeksplor keterampilan serta minatnya. Misalnya, ketika ada praktik membuat infografis siswa dapat menunjukkan kreativitasnya dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada dalam *software* atau aplikasi yang digunakan.

Minat siswa meningkat saat mengoperasikan komputer meskipun masih dalam arahan guru. Mereka merasa bahwa intruksi dari guru seolah menjadi misteri yang harus mereka pecahkan. Saat membuat dokumen dengan format tertentu, mereka tertantang untuk mencari tahu bagaimana format tersebut dapat dibuat. Kemudian ketika sudah menemukan yang mereka cari, mereka akan merasa puas karena berhasil memecahkan misteri yang diberikan oleh guru tersebut.

Hal ini sangat berbeda dengan antusiasme siswa saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Di kelas, beberapa siswa merasa malas belajar, tidak mendengarkan guru, terlambat dalam mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Pada umumnya, motivasi belajar merupakan gambaran nyata dari keberhasilan belajar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Uno (2010) “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur pendukungnya”.

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif masih belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70% siswa yang mencapai nilai KKM dan toleransi sebesar 30% untuk siswa yang masih

memiliki nilai di bawah KKM. Permasalahan rendahnya mutu prestasi belajar tersebut dapat ditandai dengan kesenjangan hasil belajar yang ditentukan oleh sekolah dengan hasil belajar secara nyata yang ada di lapangan. Hal ini menjadi permasalahan yang cukup kompleks karena disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar itu sendiri. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik dari aspek pribadi siswa maupun dari lingkungan tempat siswa bersosialisasi dan berinteraksi.

Upaya SMK untuk menghasilkan lulusan berkualitas tidak akan terealisasi apabila permasalahan ini terus dibiarkan. Hal ini tentu akan berdampak pada lebih banyak aspek selain mutu pembelajaran, terlebih siswa tersebut merupakan siswa SMK yang lulusannya diharapkan menjadi lulusan yang siap kerja. Menurut Syamhadi (2022, p. 689) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa mutu pendidikan merupakan karakteristik yang menjadi tujuan lembaga pendidikan untuk mencetak SDM yang handal serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan permasalahan prestasi belajar yang ditemukan dari kegiatan pra penelitian di SMK Wirakarya 1 Ciparay, serta mengacu pada urgensi prestasi belajar dan urgensi kualitas sarana dan prasarana, upaya peningkatan mutu hasil belajar akan ikut serta memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Maka dari itu, diperlukan adanya tindak lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan belum optimalnya mutu prestasi belajar siswa fase F Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Wirakarya 1 Ciparay pada mata Pelajaran Produktif.

Pernyataan permasalahan di atas menjadi dorongan bagi penulis untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peningkatan mutu prestasi belajar siswa khususnya melalui fasilitas laboratorium komputer serta motivasi belajar siswa. Pemecahan permasalahan dalam konteks penelitian ini akan menggunakan pendekatan teori konstruktivisme sosial sebagai *grand theory*. Hal ini dikarenakan mutu prestasi belajar merupakan bagian dari konstruksi pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Fasilitas Laboratorium Komputer dan Motivasi Belajar

terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran SMK Wirakarya 1 Ciparay pada Mata Pelajaran Produktif”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Inti dalam penelitian ini yaitu masih belum optimalnya hasil pembelajaran yang dicapai siswa Fase F MP di SMK Wirakarya 1 Ciparay pada mata pelajaran Produktif. Prestasi belajar siswa penting untuk ditingkatkan dalam rangka meningkatkan kualitas lulusan SMK yang siap kerja. Adanya permasalahan prestasi belajar ini penting untuk diteliti agar dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Teori Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh interaksi antara aspek internal dan eksternal (Abdjul, 2019). Menurut Silvia dan Prasida (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi akademik terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, diantaranya yaitu kesehatan, minat, bakat, motivasi, sikap dan tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu, seperti dukungan keluarga dan lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky juga yang menyatakan bahwa lingkungan merupakan komponen penting yang perlu dimanfaatkan dalam pembelajaran (Tamrin, 2011, p. 40).

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa lingkungan belajar salah satunya laboratorium komputer dan motivasi belajar menjadi salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa di sekolah. Laboratorium komputer dapat menunjang proses belajar mengajar, mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan prestasi siswa (Mukti, 2020). Selain itu, Sirait (2016) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2017) yang menunjukkan hasil bahwa minat belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar di luar faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Adapun data pra penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara serta observasi lapangan yang dilakukan oleh penulis, permasalahan rendahnya hasil belajar siswa ditandai dengan masih banyaknya siswa yang memiliki nilai dibawah KKM pada mata pelajaran produktif yang diduga disebabkan oleh kurangnya

Tiara Fisca Marliany, 2024

PENGARUH FASILITAS LABORATORIUM DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA JURUSAN MANAJEMEN PERKANTORAN SMK WIRAKARYA 1 CIPARAY PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

motivasi siswa serta keterbatasan fasilitas laboratorium komputer yang tersedia di SMK Wirakarya 1 Ciparay.

Hartanti (2016) mengemukakan bahwa minat belajar dan lingkungan belajar menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Jika minat belajar siswa tinggi maka siswa tersebut dapat belajar dengan lebih baik lagi karena ia belajar dengan motivasi sendiri bukan dari paksaan pihak lain. Selain itu, apabila lingkungan belajar mendukung pembelajaran siswa, maka hasil belajar siswa pun akan membaik. Setelah itu, siswa akan menyadari pentingnya belajar kemudian prestasi belajar siswa pun akan meningkat.

Maka dari itu, masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut. “Adakah Pengaruh dari Fasilitas Laboratorium Komputer dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Wirakarya 1 Ciparay pada Mata Pelajaran Produktif”. Kondisi ini perlu segera diteliti dan ditemukan hasilnya, sehingga proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan juga dapat meningkatkan mutu hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan identifikasi di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kondisi fasilitas laboratorium komputer pada mata pelajaran produktif fase F MPLB SMK Wirakarya 1 Ciparay?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif fase F MPLB SMK Wirakarya 1 Ciparay?
3. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif fase F MPLB SMK Wirakarya 1 Ciparay?
4. Bagaimana pengaruh fasilitas laboratorium komputer terhadap prestasi belajar siswa fase F pada mata pelajaran produktif MPLB SMK Wirakarya 1 Ciparay?
5. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa fase F pada mata pelajaran produktif MPLB SMK Wirakarya 1 Ciparay?

6. Bagaimana pengaruh fasilitas laboratorium komputer dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa fase F pada mata pelajaran produktif MPLB SMK Wirakarya 1 Ciparay?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian lebih dalam mengenai pengaruh fasilitas laboratorium komputer dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa fase F jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Wirakarya 1 Ciparay. Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran tingkat kondisi fasilitas laboratorium komputer pada mata pelajaran produktif fase F MPLB SMK Wirakarya 1 Ciparay?
2. Bagaimana gambaran tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif fase F MPLB SMK Wirakarya 1 Ciparay?
3. Bagaimana gambaran tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif fase F MPLB SMK Wirakarya 1 Ciparay?
4. Bagaimana pengaruh fasilitas laboratorium komputer terhadap prestasi belajar siswa fase F pada mata pelajaran produktif MPLB SMK Wirakarya 1 Ciparay?
5. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa fase F pada mata pelajaran produktif MPLB SMK Wirakarya 1 Ciparay?
6. Bagaimana pengaruh fasilitas laboratorium komputer dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa fase F pada mata pelajaran produktif MPLB SMK Wirakarya 1 Ciparay?

1.4 Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan penelitian yang dikemukakan di atas dapat dicapai, penelitian ini akan memberikan dua macam manfaat atau kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para penulis lainnya yang akan mengkaji maupun mengembangkan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan, lebih spesifik lagi mengenai ilmu manajemen perkantoran

terutama kajian mengenai fasilitas laboratorium komputer, minat belajar siswa dan prestasi belajar siswa.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa dampak positif bagi beberapa pihak diantaranya:

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis dalam mengetahui pengaruh fasilitas laboratorium komputer dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif fase F MPLB SMK Wirakarya 1 Ciparay

b. Bagi Lembaga/Instansi

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi instansi pendidikan khususnya SMK Wirakarya 1 Ciparay untuk mengkaji keilmuan yang berkenaan dengan peningkatan mutu hasil pembelajaran melalui fasilitas belajar, minat belajar serta prestasi belajar siswa.

2) Sebagai acuan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan berorientasi pada mutu hasil pembelajaran yang optimal.

c. Bagi Pembaca

Sebagai referensi informasi yang dapat diakses oleh pembaca ataupun pihak lain dalam rangka meningkatkan pemahaman mengenai fasilitas belajar, motivasi belajar serta prestasi belajar siswa